

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karir

1. Definisi Bimbingan Karir

Kata bimbingan secara terminologi berasal dari kata *guidance* yang mempunyai kata dasar *guide* dan memiliki beberapa arti, diantaranya menunjukkan, mengarahkan, memberi nasihat, bantuan, dan tuntutan. Sedangkan secara etimologi, bimbingan adalah proses pemberian bantuan, arahan, tuntutan yang mengarahkan orang lain yang bertujuan dan bermanfaat bagi kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang.¹

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah disebutkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat mengidentifikasi diri, mengenal lingkungan sekitar, dan merencanakan masa depan. Bimbingan adalah terjemahan dari *guidance*, yang mencakup banyak arti.²

Ahmad Susanto berpendapat bahwa kepemimpinan adalah dukungan yang terus menerus dan sistematis dari individu untuk mengembangkan potensi, pemahaman diri, orientasi diri, dan penyesuaian diri untuk mencapai perkembangan yang optimal melalui pola sosial, artinya dimaksudkan untuk mendukung proses dari terjadi di lingkungan mereka dan dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, konseling adalah suatu proses yang membantu individu mencapai pengembangan diri yang optimal.³

Menurut Ketut, bimbingan adalah tindakan membantu individu atau kelompok tertentu dengan memberikan nasihat dan gagasan berdasarkan norma-norma

¹ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), 1

² Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 81.

³ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Prenadamedia Group: Jakarta, 2018), 4

yang berlaku di masyarakat, dengan tujuan menjadikan individu atau kelompok itu mandiri.⁴

Menurut Prayitno dan Erman Amti, konseling adalah proses mendukung individu dan kelompok baik anak-anak maupun orang dewasa. Untuk memungkinkan pengikut menggunakan kemampuan oribadi mereka. Oleh karena itu mereka tidak bergantung pada orang lain dan memiliki akses terhadap sarana dan prasarana yang dapat dikembangkan sesuai standar yang berlaku.⁵

Schletzer dan Stone berpendapat bahwa bimbingan adalah upaya untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada individu dengan harapan mereka akan memahami diri mereka sendiri dan bertindak secara alami sesuai dengan tatanan masyarakat yang berlaku. dan memiliki peran di masyarakat.⁶

Dalam Islam, istilah "bimbingan" mengacu pada tindakan yang diambil untuk membantu atau membantu orang lain dalam hidup sesuai dengan aturan dan perintah Allah, dengan tujuan mencapai kebahagiaan dalam hidup baik di dunia ini maupun di akhirat. Dalam Islam, bimbingan mengacu pada instruksi yang didasarkan pada Al-Qur'an dan contoh yang ditetapkan oleh Nabi.⁷

Tujuan bimbingan adalah tumbuhnya optimal dari mereka yang dibimbing. Dengan kata lain, agar manusia dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya, sehingga dapat tumbuh sesuai dengan lingkungannya. Konseling itu sendiri memiliki tujuan, antara lain. Pertama, mendapatkan pemahaman yang lebih baik untuk dirinya dan orang lain. kedua, mengajarkan individu untuk sekonsisten mungkin dengan bakat mereka.

⁴ Ketut Dewa Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 3.

⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Renika Ciptaa, 2004), 99

⁶ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2010), 14-15

⁷ Masturin, *Media BKI Sekolah*, (STAIN Kudus, 2009), 2

Ketiga, efektivitas beradaptasi dengan orang dan lingkungan untuk kebahagiaan dalam hidupnya.⁸

Pengertian karir menurut kamus besar bahasa indonesia adalah kemajuan dan perkembangan tentang pekerjaan baik dalam kehidupan sehari-hari atau tentang jabatan. Sedangkan pengertian karir menurut kamus besar bahasa indonesia adalah sesuatu yang bisa di ketahui indikator kemajuan dan berkembang.⁹ Oleh sebab itu, karir dapat disebut sebagai pilihan profesi atau pekerjaan untuk seseorang agar dapat berkembang sesuai bidang yang dimiliki. Karir juga bisa disebut sebagai upaya seseorang untuk berkembang melalui jalan kehidupan kerja yang di tekuni, sehingga karir yang di pilih bisa sesuai dengan bakat dan minat yang di miliki.¹⁰

Menurut Handoko dalam buku bimbingan konseling panduan Guru BK dan Guru umum, karir adalah semua pekerjaan yang harus diatasi atau diperoleh siswa dalam kehidupan kerjanya. Karir dengan demikian menggambarkan perkembangan seorang karyawan individu di tingkat posisi atau peringkat yang dapat dicapai saat bekerja di suatu organisasi. Karir mengajar didefinisikan sebagai manifestasi sebagai bakat tertentu, prestasi, dedikasi, kepentingan pribadi dan finansial.¹¹

Buku Hartono yang berjudul *Career Guidance* menjelaskan bahwa karir adalah istilah yang disajikan dalam *Oxford English Dictionary* sebagai perkembangan kehidupan. Karir juga dapat diartikan sebagai kemajuan dari berbagai kegiatan yang dilakukan seseorang sepanjang hidupnya, terutama dalam kaitannya dengan berbagai pekerjaan orang tersebut. Beberapa definisi karir

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 35

⁹ Adi Verianto, dkk, “Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg dengan Menggunakan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kesadaran Karir pada Siswa KELAS X TKR3 SMK Negeri 3 Singaraja”, e-journal Undiksa Jurusan Konseling, 2, no.1, (2014): 3

¹⁰ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 115

¹¹ Daryanto dan Muhammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2015), 249

dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) karir berarti pekerjaan atau pekerjaan seseorang. (2) karir mewakili kemajuan individu dalam melaksanakan pekerjaan sepanjang hidupnya, dan kemajuan tercermin dalam kinerja. Prestasi kerja seseorang, misalnya karir seseorang di bidang bisnis merupakan kemajuan dalam menciptakan berbagai teori yang membantu kemajuan dalam hidup.¹²

Donald Super berpendapat bahwa perkembangan karir itu luas karena melibatkan banyak faktor, baik pribadi maupun lingkungan. Faktor pribadi atau internal meliputi ciri-ciri kepribadian individu secara intelektual. Kemudian faktor eksternal atau dari luar dalam bentuk ekonomi, sosial dan budaya keluarga. Poin terkuat dari kedua faktor tersebut adalah kepribadian orang tersebut. Ada lima perkembangan karir menurut Donald Super, berikut pembagiannya:

- a. Pertumbuhan, sejak lahir hingga kira-kira usia 15 tahun, anak-anak mengembangkan berbagai bakat, keyakinan, kepribadian, keinginan, dan kebutuhan berbeda yang berakumulasi dalam perkembangan menulis mereka (pengenalan diri)
- b. Periode eksplorasi (eksplorasi), dari usia 15 hingga 24 tahun. Mempertimbangkan peringkat alternatif, tetapi belum ditentukan.
- c. Tahap stabilisasi (tahap pendirian) melampaui pengalaman profesional mereka dan bekerja keras untuk mereka secara pribadi.
- d. Tahap pembinaan (pemeliharaan) dari usia 45 hingga 64 tahun dimulai dan penyesuaian dilakukan terhadap evaluasi posisi dan peningkatan posisi..
- e. Tahap kemunduran (penurunan) pada umur 65 tahun keatas, pensiun atau berganti pekerjaan setelah meninggalkan pekerjaan.¹³

Adapun pengertian bimbingan karir P.M. Hatari dikutip dari Muslim Afandi menjelaskan bahwa, bimbingan karir adalah proses pembentukan santri dalam

¹² Hartono, *Bimbingan Karir*, (Prenadamedia Group: Jakarta, 2018), 140

¹³ Tatang Supriadi, *Teori Donald Super*, (Murung Raya Desa, Malasan, 04 April 2014)

perencanaan karir dimasa yang akan datang. Bimbingan karir juga menitik beratkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar dengan tujuan untuk memperoleh suatu pandangan secara luas tentang dampak dan pengaruh dari kegiatan positif yang dapat bermanfaat dan dapat diaplikasikan di masyarakat sekitar.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli yang dilakukan secara individu maupun kelompok yang mengarah kepada perencanaan karir atau pekerjaan yang akan dipilih sesuai dengan keinginan klien dan sesuai dengan bakat minat yang dimiliki untuk kehidupan yang akan datang. Proses pemberian bantuan bisa diterapkan sesuai kopetensi yang dimiliki dan bukan karena paksaan yang sesuai dengan lingkungan.

2. Tujuan dan Fungsi Pelaksanaan Bimbingan Karir

a. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Karir

Secara umum, tujuan pelaksanaan bimbingan karir antara lain adalah membantu individu untuk lebih memahami dirinya dalam hal potensi, minat, kemampuan, sikap, dan keterampilannya, serta tujuan yang ingin dicapai dalam hidupnya. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang terkait dengan situasi saat ini dan masa depan, serta jenis pelatihan dan pendidikan yang diperlukan untuk bidang pekerjaan tertentu, dapat bermanfaat bagi individu. Memberikan bantuan kepada individu dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapinya, apakah tantangan tersebut berasal dari dalam dirinya sendiri atau dari lingkungannya, dan memberikan bantuan dalam mengatasi tantangan tersebut atau dalam mencari solusi atas kesulitan yang

¹⁴ Muslim Afandi, "Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland", *Jurnal Sosial Budaya*, 8, no.01(2011): 87

dihadapinya. Membantu individu melihat dunia luar atau sekitar, terutama dunia kerja yang dibutuhkan masyarakat dan negara yang sedang berkembang dan juga membantu individu merencanakan masa depan sehingga dapat menemukan karir dan kehidupannya.¹⁵

Adapun Secara lebih rinci, tujuan bimbingan karir yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu memahami dan menilai dirinya sendiri, khususnya yang berkaitan dengan potensi dirinya dalam hal kemampuan, bakat, minat, dan cita-citanya.
- 2) berdamai dengan dan memahami nilai-nilai yang dipegang oleh dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.
- 3) Dapat mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang terkait dengan potensi yang dimilikinya, dapat mengetahui jenis-jenis pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk suatu bidang tertentu, dan dapat memahami keterkaitan antara usahanya yang ada dengan masa depan perusahaannya. perusahaan itu.
- 4) Mengidentifikasi tantangan potensial yang mungkin ditimbulkan oleh individu dan lingkungan sekitar untuk menyusun strategi untuk mengatasi tantangan tersebut.
- 5) Orang dapat membuat persiapan untuk masa depan dan menemukan pekerjaan dan kehidupan yang cocok untuk mereka dan selaras dengan nilai-nilai mereka.¹⁶

Di sisi lain, Indah Lestari dalam penelitiannya berpendapat bahwa tujuan utama bimbingan karir adalah untuk membantu seseorang menemukan jalan hidupnya dan memperoleh imbalan yang diperlukan

¹⁵ Dudi gunawan, Model Bimbingan Pengembangan Karir, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13, No.2 (2012), 4

¹⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (studi dan karir), (Yogyakarta: Andi, 2004), 195

untuk mengembangkan karir yang berkinerja maksimal. Tujuan rinci dari bimbingan karir adalah:

- 1) Agar seseorang dapat dilengkapi dengan kemampuan intelektual yang diperlukan untuk berhasil dalam berbagai bidang kehidupan.
- 2) Mempunyai keahlian, pemahaman, dan aturan diri.
- 3) Memiliki wawasan dan informasi lingkungan yang luas.
- 4) Dapat bersosialisasi secara efektif, dapat memecahkan masalah (konflik) dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Dapat memahami dan menerapkan aturan ajaran agama tentang karir.¹⁷

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan karir adalah membantu individu menjadi mandiri dalam mengatur kehidupannya sendiri, pengembangan kepribadian sesuai dengan potensinya, perencanaan masa depan mereka, dan pendampingan pengenalan diri dalam pemilihan jurusan atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka, keterampilan dan bidang minat. Dalam kata lain, individu dapat mengaktualisasikan diri di kehidupannya sendiri dan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Fungsi Pelaksanaan Bimbingan Karir

Menurut Bimo Walgito, bimbingan karir sangat penting diberikan kepada santri. Adapun fungsi bimbingan karir menurut Bimo Walgito meliputi:

- 1) Pada akhir semester kedua mereka di tingkat SMA, siswa diminta untuk memilih salah satu dari beberapa konsentrasi akademik atau jurusan. Meski ada kata “pilih”, pada kenyataannya ada batasan tertentu dalam mengikuti program tersebut. Hal ini disebabkan adanya persyaratan yang berkaitan dengan

¹⁷ Indah Lestari, “Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills”, 21

prestasi akademik siswa atau santri yang bersangkutan, dan jurusan siswa tentu akan menentukan masa depan mereka. Dalam skenario ini, perlu akurat dan melakukan perhitungan dengan hati-hati dan tepat. Karena itu, siswa membutuhkan arahan.

- 2) Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang tamat dari SMA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa dapat bekerja dengan senang.¹⁸
- 3) Para siswa saat ini berada di masa remaja, yang merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Karena mereka pada umumnya tidak otonom, mereka terus bergantung pada orang lain, terutama orang tua mereka sendiri, untuk hidup mandiri. berhubungan dengan hal tersebut, mereka memerlukan bimbingan termasuk bimbingan karir yang mengarahkan dirinya ke dunia kerja. Agar kehidupan mereka di masa depan menjadi lebih cerah.¹⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan konseling karir adalah untuk memberikan bantuan kepada individu dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensinya dalam karir yang dipilihnya. Selain itu, klien yang menerima konseling karir memperoleh manfaat dari layanan ini, yang mencakup peningkatan pengarahan diri dan pengembangan lebih banyak kebebasan dalam memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan keahlian, minat, dan aspirasi mereka yang unik.

3. Asas-asas Pelaksanaan Bimbingan Karir

Menurut informasi yang diberikan dalam buku berjudul "Konseling Karir" yang ditulis oleh A. Ruslan Ghani. Konsep panduan berikut harus dipertimbangkan

¹⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)*, (Yogyakarta; Andi, 2004), 193

¹⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)*, (Yogyakarta; Andi, 2004), 195

saat mengembangkan dan melaksanakan program nasihat karir di pesantren:

- 1) Pelaksanaan pembinaan karir perlu didasarkan pada temuan-temuan penelusuran mendalam yang relevan dengan keterampilan dan passion individu.
- 2) Pilihan individu, yang diinformasikan oleh pengejaran minat dan penyebaran informasi mengenai karir yang tersedia dalam budaya, adalah faktor utama yang mempengaruhi pilihan bidang karir tertentu dan kepentingan relatifnya.
- 3) Pelaksanaan bimbingan karir harus dilakukan secara berkesinambungan dan harus mengikuti pelaksanaan program bimbingan karir yang merupakan perpaduan antara pemanfaatan potensi diri dan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan bimbingan karir harus menjalani hubungan kerja sama antara pembimbing dengan yang di bimbing dan bersifat saling menunjang dari proses bimbingan tersebut.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa asas bimbingan karir harus diterapkan sebagai pedoman untuk pelaksanaan bimbingan karir. Jika, seorang konselor tidak mematuhi asas-asas yang ada di dalam bimbingan karir maka bisa mendapat hukuman.

4. Materi Pelaksanaan Bimbingan Karir

Al-Qur'an dan Hadits menjadi dasar materi pelaksanaan bimbingan karir, yaitu kumpulan materi yang dibagikan oleh atasan kepada individu-individu yang membutuhkan nasihat dan didasarkan pada kedua sumber tersebut. Adapun materi bimbingan karir sebagai berikut:

a. Materi kemandirian

Kemandirian dalam bimbingan karir sangat penting. Hal ini, menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas hidup setiap individu. Agar setiap individu dapat berpikir dan bertindak secara mandiri sesuai dengan kemampuannya, siswa

²⁰ Ruslan A.Ghani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1987), 13

belajar mandiri dalam lingkungan dan keluarganya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang tumbuh subur dengan bekal kemandirian yang baik. Dalam hal ini, bahan ajar kemandirian dalam bimbingan karir adalah bahan ajar yang disampaikan oleh pembimbing (konselor) kepada konseli (yang di bimbing) mengenai upaya menuju kemandirian. Beberapa hal yang dapat diajarkan oleh seorang mentor atau konselor terkait materi kemandirian adalah kebiasaan gaya hidup, percaya diri, disiplin, praktik pengambilan keputusan, menciptakan komunikasi yang sehat dengan Tuhan, dan mengurangi perasaan bersalah dari yang dialami oleh seorang mentor atau konselor.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya materi kemandirian diharapkan konseli dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri dalam beraktifitas untuk menjalani kehidupan sehari-hari

b. Materi pribadi-sosial

Materi sosial pribadi dalam bimbingan karir sangat vital untuk memiliki pemahaman yang baik tentang aspek pribadi dan sosial setiap orang. Bertujuan untuk membantu individu dalam penyelesaian kesulitan mereka, yang dapat dibagi menjadi kategori pribadi dan sosial tergantung pada sifat masalahnya. Dalam hal ini, tujuan materi sosial individu adalah untuk membantu individu berkembang menjadi manusia yang mahir berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Dengan memberikan materi pribadi dan sosial, pembimbing dapat mengajarkan kepercayaan diri, harga diri, motivasi, dan banyak hal lain yang berkaitan dengan masalah pribadi dan sosial. Hal-hal tersebut membantu pembimbing mendukung proses

²¹ Aulia Fadhli, *Orang Tua dengan Anak Tunagrahita* (Yogyakarta: Familia Media, 2013), 45-46

pengembangan dan pemeliharaan sikap mental positif individu.²²

Berdasarkan uraian di atas, materi pribadi dan sosial yang dapat diberikan konselor membantu konseli agtau individu mengembangkan kemandirian dalam kehidupan mereka dalam kaitannya dengan diri mereka sendiri yang berhubungan dengan interaksi kepada orang lain

c. Materi keagamaan

Istilah "materi keagamaan" mengacu pada setiap informasi yang diberikan oleh seorang mentor yang relevan dengan masalah keagamaan. Ketika seseorang dinasihati dan diberikan materi agama, sejumlah hal yang berbeda dikomunikasikan kepada mereka, terutama hal-hal yang berkaitan dengan masalah agama dan keyakinan itu sendiri. Dalam hal mencakup beberapa dalil tentang masalah aqidah, yaitu dalam hal ketenangan jiwa tentang keberadaan Allah SWT dengan semua bukti yang ada, alam semesta dan segala isinya adalah milik Allah SWT. Keteguhan hati bahwa Allah SWT adalah penolong dan hakim yang adil atas hamba-hamba-nya. Dan ketenangan jiwa untuk selalu mentaati perintah Allah SWT.²³

Materi keagamaan selain mengajarkan persoalan aqidah, materi keagamaan juga dapat mengacu pada syariah. Materi yang disampaikan dapat mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah (hukum yang mengatur hubungan dengan orang lain).²⁴ Selain itu, penyampaian materi keagamaan dapat melibatkan masalah moral. Dengan ini, materi yang disampaikan dapat mencakup beberapa hal, seperti bersikap baik

²² SulfikarK, "Konsep Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, No. 2 (2019): 164

²³ Ahmad Munir, "Peran Bimbingan Keagamaan Islam untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat (Studi Kasus pada Jama'ah Majelis Ta'lim AN-NAJAH)" (skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015), 46

²⁴ Lilis Fauziah dan Andi Setyawan, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadist* (Malang: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 22

kepada Allah SWT dengan memperbanyak rasa syukur. Kedua, berkaitan dengan sikap toleransi yang tinggi secara konsisten, semangat gotong royong, jiwa sosial tinggi, serta berperilaku baik terhadap orang lain. Selain itu, dalam hal perilaku yang baik di lingkungan, dengan selalu peduli terhadap keindahan lingkungan sekitar.²⁵

Dari uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa ada beberapa materi yang dapat diberikan konselor kepada konseli dalam melakukan bimbingan karir. Materi yang tersedia tentu saja disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan klien itu sendiri, dengan tujuan agar konseli dapat membuat keputusan mandiri dengan kehidupan mereka sendiri.

5. Metode Pelaksanaan Bimbingan Karir

Metode dapat diartikan sebagai cara mendekati suatu masalah agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan dengan kata lain metode merupakan cara yang dipakai dalam pelaksanaan bimbingan karir.

Adapun metode pelaksanaan bimbingan karir ada dua metode yaitu metode kelompok dan metode individu. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Metode kelompok.

Metode kelompok merupakan komunikasi secara langsung dengan klien dengan pembimbing dalam bentuk kelompok. Dalam hal ini, dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut: a) Ceramah dari narasumber, kegiatan ini dilakukan yang bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari narasumber (pihak lain). Yang memberikan penerangan tentang informasi untuk menjadi sumber informasi terkait pilihan karir yang bisa dipilih oleh para individu; b) Karyawisata, Pemberian bimbingan dengan berkaryawisata untuk membawa para individu belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan; c) Hari carier(*career days*) Hari-hari

²⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 149-152

tertentu yang di khususkan untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan karir yang dilaksanakan dalam program bimbingan karir; d) Pelatihan kerja. Dalam pelatihan ini, bertujuan untuk mengembangkan potensi diri. Hal ini, dilakukan oleh pembimbing dalam memberikan bimbingan agar peserta dapat memperoleh keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan; e) Pengajaran unit, dalam teknik ini digunakan untuk individu agar dapat memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu yang dilakukan oleh pembimbing kepada yang dibimbing; f) Sosiodrama, Merupakan cara yang digunakan dalam memberikan kesempatan kepada individu untuk menerapkan sikap, tingkah laku yang dilakukan dalam kegiatan sosial sehari-hari di masyarakat yang berhubungan dengan pekerjaan/karir; g) Diskusi kelompok Dalam diskusi kelompok, dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada individu untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode kelompok merupakan metode bimbingan yang dilaksanakan oleh beberapa individu dengan cara berkelompok

2) Metode pendekatan individu

Pembimbing dalam hal ini menyampaikana bimbingan secara langsung kepada individu yang dibimbingnya. Cara ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut: a) percakapan pribadi . dimana, pembimbing melakukan dialog tatap muka dengan pihak yang dibimbingnya; b) kunjungan kerumah (home visit), dimana pembimbing berdialog dengan kliennya akan tetapi dilakukan dirumah klien sekaligus untuk melihat kondisi rumah klien dan lingkungannya; c) kunjungan kerja dan observasi. Merupakan, pembimbing/konseling jabatan melakukan

²⁶ Prayitno dan Erman Andri, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 259

percakapan antara individu serta mengamati pekerjaan klien dan lingkungannya.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pendekatan individu merupakan metode yang dilakukan dengan bimbingan secara langsung oleh individu saja.

6. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Bimbingan Karir

Agar pelaksanaan bimbingan karir dapat berjalan dengan lancar dan dapat tercapainya tujuan yang diinginkan. Maka, perlu adanya prinsip-prinsip yang diperhatikan oleh pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan karir. Secara umum, ada beberapa prinsip bimbingan karir meliputi:

- 1) Individu hendaknya mendapatkan kesempatan yang sama tanpa terkecuali untuk mengembangkana dirinya dalam pencapaian karir secara tepat.²⁸
- 2) Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan individu
- 3) Setiap individu hendaknya memahami bahwa karir yaitu suatu jalan hidup dan pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup selanjutnya.
- 4) Penting bagi individu untuk mendapatkan pemahaman yang memadai tentang diri mereka dan tempat mereka sehubungan dengan pertumbuhan pribadi dan sosial serta perencanaan jalur pendidikan dan profesional.
- 5) Orang perlu dibimbing dan dibantu untuk mendapatkan pengetahuan tentang hubungan yang ada antara pendidikan mereka dan karir yang akan mereka miliki di masa depan.²⁹

²⁷ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), 53-55

²⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2004), 204

²⁹ Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 36

- 6) Orang harus mencari pengalaman yang memungkinkan mereka untuk menguji ide, peran, dan kemampuan mereka untuk menciptakan prinsip dan standar yang akan melayani mereka dengan baik dalam profesi masa depan mereka.
- 7) Merupakan tanggung jawab pengawas untuk mengelola program bimbingan karir, dan program ini harus disertai dengan partisipasi dari orang tua dan dukungan keuangan dari masyarakat.³⁰

Penjelasan sebelumnya membawa seseorang pada kesimpulan bahwa dasar-dasar konseling karir dapat membantu individu ketika membuat keputusan mengenai pekerjaan mereka di masa depan. Karena bimbingan karir merupakan komponen integral dari bimbingan konseling, bimbingan karir juga diberikan dengan cara yang sesuai dengan materi yang digunakan untuk bantuan konseling.

7. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Karir

Pelaksanaan bimbingan karir merupakan tahap pelaksanaan semua jenis layanan dan kegiatan yang sudah dirancang. Dalam penerapan pelaksanaan bimbingan karir, seorang pembimbing berperan penting dalam pelaksanaan tersebut. Pelaksanaan bimbingan karir dalam mengkoordinasi, mendorong, serta menggerakkan berbagai jenis kegiatan layanan bimbingan yang sudah direncanakan.³¹

Tujuan bimbingan karir dapat tercapai dengan bermacam-macam cara, antara lain:

- a. Orientasi karir dilakukan dalam paket-paket tertentu. Dengan kata lain, paket bimbingan karir. Setiap paket adalah modul lengkap yang terdiri dari berbagai jenis tema panduan. Terkait dengan hal tersebut, otoritas (kementerian pendidikan dan kebudayaan) telah menerbitkan lima paket yang

³⁰ Siti Rahmaniar Abubakaar, Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja, *Selami IPS*, 1, No.34 (2011) : 140

³¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 7

sering disebut dengan paket bimbingan karir. Paket-paket ini dapat ditemukan di situs web kementerian. Paket I tentang pemahaman diri, Paket II tentang nilai-nilai klien karena mereka diharapkan mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam diri mereka dan masyarakat di sekitar mereka, dan Paket III tentang memahami lingkungannya. Paket IV adalah paket yang mengatasi kendala tersebut, dan Paket V adalah paket tentang rencana ke depan. Paket I berfokus pada pemahaman diri, Paket II berfokus pada nilai-nilai klien karena mereka diharapkan mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam diri mereka dan masyarakat di sekitar mereka, dan Paket III berfokus pada pemahaman.³²

- b. dilakukan secara didaktik. Oleh karena itu, tidak banyak penekanan diberikan pada pemberian rekomendasi pekerjaan tertentu. Namun demikian, bila dibarengi dengan kegiatan yang bertujuan untuk menginspirasi siswa dalam bentuk pengajaran yang menekankan pada pengembangan karir.
- c. Pelatihan kerja merupakan salah satu bentuk konseling karir yang berusaha membantu individu mencapai potensi dirinya. Selama pelatihan ini, manajer akan dapat menawarkan arahan kepada peserta agar mereka mempelajari keterampilan yang relevan dengan pekerjaan mereka.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir dapat dicapai dengan pelaksanaan paket bimbingan karir, dilaksanakan secara intruksional, dan pelatihan kerja.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren menurut istilah (etimologi) kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *Pe* dan

³² Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Prenadana, 2016), 38

³³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (studi dan karir), (Yogyakarta: Andi, 2004), 154-155

akhirian *an*. Yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah *Pe-santri-an*, yang berarti tempat “tempat santri” yang belajar dari seorang pemimpin pesantren (kyai) dan para guru (ulama, ustadz/ustadzah). Pelajaran di pondok pesantren sering mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan studi Islam. Menurut teori kedua, istilah "pesantren" berasal dari kata "santri", yang berarti orang yang mempelajari Islam; karenanya, "pesantren" mengacu pada lokasi di mana individu berkumpul untuk belajar Islam.³⁴ pesantren sendiri mempunyai pengertian “tempat belajar para santri”. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal para santri tersebut.³⁵

Pesantren menurut KBBI adalah tempat menguji bagi santri. Didalam lingkungan pondok pesantren terdapat sanytri, kyai, masjid atau mushola serta ada juga kegiatan tradisi pengajian dan tradisi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan islami. Di dalam pondok pesantren, santri menghabiskan waktunya selama 24 jam penuh di lingkungan pesantren.³⁶

Menurut Muchtar Buchori, istilah pesantren merupakan bagian dari inner working pendidikan islam indonesia, yang diamalkan secara tradisional dan menjadikan islam sebagai way of life. Lebih lanjut, Amin Abdullah mendefinisikan dunia pesantren dalam berbagai variasinya sebagai pusat pengembangan, pengalaman dan penyebaran ilmu keislaman.³⁷

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang beroperasi secara independen dari sistem sekolah tradisional (pendidikan luar sekolah). Dia tidak dibatasi dengan cara apa pun oleh struktur yang

³⁴ Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam dalam Siswa Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), 19

³⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 138

³⁶ Yusroh Alquriah dan Ahmadi, “Pentingnya Program Kecakapan Hidup atau Life Skills untuk para Santri di Pondok Pesantren”, *Jurnal Kreatif*, vol.19 no.1 (2021): 84-85

³⁷ Abdur Rahman Masud dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2002), 51

terdiri dari kurikulum, kelas, dan tingkat, serta jadwal belajar yang diatur dengan cermat. Akibatnya, sejumlah besar lembaga pendidikan menganut populisme. Karena pesantren merupakan lembaga yang memberikan santri asrama atau pondok, serta tempat tinggal dan tempat belajar bagi mereka di bawah kepemimpinan kyai, pesantren menawarkan bentuk pendidikan Islam yang berbeda dari bentuk lainnya.³⁸

Biasanya, pesantren adalah asrama pendidikan Islam tradisional di mana siswa tinggal bersama dan belajar di bawah arahan seorang guru yang lebih sering disebut sebagai "kyai." Asrama santri terletak di dalam kompleks pesantren yang juga merupakan lokasi kediaman kyai. Hostel ini memiliki masjid untuk beribadah, ruang belajar, dan area lain yang didedikasikan untuk kegiatan keagamaan.³⁹

Saat ini banyak sekali pondok pesantren modern yang tidak hanya membekali santri dengan ilmu agama tetapi juga membekali mereka dengan kecakapan hidup untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan masa depan mereka. Pengasuh juga bertujuan untuk memastikan bahwa santri memiliki potensi tidak hanya.⁴⁰ Adanya bimbingan karir yang ada di pondok pesantren bisa mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴¹

Program pendidikan yang terstandarisasi tidak disebutkan dalam proses mempraktekkan pendidikan pesantren. Dalam konteks ini, dapat dipahami bahwa pesantren pada hakikatnya adalah lembaga pendidikan Islam yang mandiri. Dalam hal program pendidikan, negara memberikan kepada pesantren otonomi yang

³⁸ Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 298-299

³⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, ANGGOTA ILAPI, 2015), 79-80

⁴⁰ Zaenal Afandi, "Strategi Pendidikan entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 7, No. 1 (2019): 60

⁴¹ Rizal Muttaqin, "Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren," *Jurnal Ekonomi Syariah Islam*, vol. 1, No. 2 (2011): 66

diperlukan untuk mendirikan dan melaksanakan program pendidikan yang sebanding dengan yang ditawarkan oleh pesantren lainnya.⁴² Menurut Lukens-Bull, kurikulum pesantren dapat dipecah menjadi empat bentuk yang berbeda. Bentuk kurikulum yang pertama adalah pendidikan agama Islam. Bentuk kurikulum yang kedua adalah pendidikan hukum Islam. Kedua, pelajaran disampaikan dalam bentuk experiential learning dan instruksi etika. Ketiga, pelajaran disampaikan dalam bentuk experiential learning dan instruksi moral. Keempat, pengajaran diberikan melalui sekolah formal maupun melalui pendidikan umum. Keempat, kurikulum berbentuk keterampilan dan kursus.

Pesantren sekarang melayani berbagai tujuan yang diperluas, berkat penggabungan program pelatihan akademik dan kejuruan yang biasanya ditemukan di pesantren. Jika selama ini pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga yang bertujuan untuk mencetak umat Islam agar dapat memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam dan menghayati serta dapat mengamalkannya dengan ikhlas dan ikhlas dalam menyampaikannya yang ditunjukkan kepada mengharap keridhaan Allah saja, dalam hidup dan kehidupan serta menciptakan dan mengembangkan pribadi muslim, khususnya pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, bermanfaat bagi lingkungan dan berakhlak mulia, maka pesantren akan mencapai tujuannya.⁴³

Tujuan dilaksanakannya pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren adalah untuk memperkenalkan dan meningkatkan pengetahuan, niat atau niat, dan kompetensi santri dalam rangka membantu mengembangkan potensi dirinya dengan mewujudkan diri dalam perilaku kreatif, inovatif, dan berani dalam rangka mengelola risiko. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan dan meningkatkan pengetahuan, niat atau

⁴² Ahmad Arifai, "Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah dan Sekolah", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3, No.2 (2018): 14

⁴³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 20-22

niat, dan kompetensi peserta didik. Dalam konteks ini, pondok pesantren berupaya menanamkan jiwa wirausaha kepada santrinya.⁴⁴

Dari penjelasan diatas tentang kurikulum pesantren, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir berkaitan dengan kurikulum yang terakhir yaitu kurikulum berbentuk keterampilan dan kursus. Dimana, kurikulum tersebut dapat membantu proses kegiatan bimbingan yang ada di dalam pesantren untuk meningkatkan bakat dan minat santri serta dapat mengembangkan skil yang dimiliki agar dapat bermanfaat untuk kehidupan santri di masa depan.

2. **Komponen Pondok Pesantren**

Pesantren yang mengikuti ajaran Islam berusaha untuk menanamkan siswanya dengan moral yang baik dan kesadaran akan teks-teks kanonik agama. Pesantren ini dikenal dengan pesantren. Pesantren berbeda dengan jenis fasilitas pendidikan lainnya, baik dari segi jenis pendidikan yang diselenggarakannya maupun komponen pendidikan yang ditekankannya.⁴⁵

Pesantren secara umum berfungsi tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai lembaga sosial yang secara informal terlibat dalam proses pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren memenuhi beberapa kriteria, antara lain sebagai berikut:

a. **Masjid**

Pengertian masjid menurut Az-Zarkashi, merupakan tempat sujud untuk sholat yang paling mulia dibandingkan tempat-tempat lainnya. Mengingat betapa dekatnya seorang hamba kepada Allah ketika melakukan sujud, maka tempat tersebut dinamakan *masjid* dan tidak dinamakan *marka'* (tempat ruku'). Fungsi dari masjid tidak hanya

⁴⁴ Zaenal Afandi, "Strategi Pendidikan entrepreneurship di Pesantren Al-Mawaddah Kudus", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 7, No. 1 (2019): 60

⁴⁵ M. Bahri Ghozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), 24

sebagai tempat sholat, akan tetapi masjid juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, sarana dakwah, dan lain sebagainya.⁴⁶

b. Pondok

Kata "pondok" berasal dari kata Arab "funduq", yang dapat diterjemahkan sebagai "hotel", "penginapan", atau "hostel". Kata "pondok" mengacu pada rumah atau tempat tinggal. Sebutan pondok pesantren adalah "pondok pesantren", yang terdiri dari dua kata yang pada dasarnya tidak dapat dibedakan satu sama lain dalam pengucapannya. Istilah ini menunjukkan bahwa pondok pesantren merupakan lokasi yang menumbuhkan pertumbuhan, pendidikan, dan ilmu keislaman.⁴⁷

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan pengertian pondok pesantren adalah suatu tempat untuk mempelajari ajaran agama islam yang lebih mendalam.

c. Kyai

Kyai merupakan ulama beragama islam yang memiliki ilmu agama yang tinggi dan beramal sholeh yang menjadi panutan umat manusia.⁴⁸ Kyai merupakan figur utama dalam sebuah pondok pesantren, seperti yang dijelaskan oleh Syaiful Akhyar Lubis. Kemajuan pesantren dipengaruhi oleh kekuatan dan kharisma kyai itu sendiri. Akibatnya, tidak jarang salah satu pondok pesantren mengalami masa kemunduran pasca wafatnya seorang kyai yang bersekolah di pesantren tersebut. Karena orang yang menggantikan kyai tidak begitu disukai seperti kyai yang meninggal.⁴⁹

⁴⁶ Al-Qahthani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf. 2003. *Adab dan Keutamaan Menuju dan di Masjid. Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2003), 1

⁴⁷ Ghozali, M. Bahri, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Prasasti, 2002), 21

⁴⁸ Munawar Fuad dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran Kh.Ahmad Sidiq*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 101

⁴⁹ Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 169

Menurut Maraghir Musthtofa Al-Maraghi kyai merupakan orang yang mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah SWT. Sehingga mereka takut melakukan perbuatan maksiat. Menurut Nurhayat Djamas, kyai merupakan sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa kyai merupakan pembimbing dalam pondok pesantren yang mempunyai ilmu agama tinggi dan sebagai panutan masyarakat.

d. Santri

Santri merupakan peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki kyai yang memimpin sebuah pesantren. Kebudayaan santri pada zaman dulu banyak digunakan untuk sebutan kaum muslim dan muslimin yang rajin dan taat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga sebutan santri mengarah kepada pandangan yang bersifat positif. Menurut tokoh Zamakhsyari Dhofier, menurut bahasa berasal dari dua kata yaitu *sant* yang memiliki arti manusia baik dan kata *tri* yang berarti suka menolong. Sehingga, santri adalah manusia yang memiliki alhkaq baik yang suka menolong dan senang untuk bekerja sama.⁵¹

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian santri adalah manusia yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam tentang ajaran agama islam yang di berikan oleh seorang kyai.

Dari pemaparan tentang komponen pondok pesantren dyang meliputi masjid, pondok, kyai, santri. Dapat disimpulkan bahwa komponen pondok pesantren sangat penting untuk kemajuan pesantren tersebut, termasuk dalam hal pelaksanaan bimbingan karir santri di pondok pesantren. Tanpa adanya komponen-komponen

⁵⁰ Nurhayat Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 55

⁵¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai)*, (Jakarta, LP3ES: Jakarta: 1994), 18

tersebut, maka pelaksanaan bimbingan karir tidak bisa berjalan dengan semestinya.

3. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

a. Pondok pesantren mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya yaitu:

1) Santri akan dibimbing menjadi manusia yang berkepribadian Islami, dan dengan pemahaman keagamaannya mampu menjadi misionaris Islam dalam peran kehidupan sehari-hari melalui ilmu dan pengamalan agama. Ini adalah tujuan umum dari program ini.

2) Tujuan khususnya di sini adalah untuk mempersiapkan para santri menjadi anggota agama Islam yang berpengetahuan seperti yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan, serta untuk mengamalkan dan menerapkan agama itu dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁵²

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pondok pesantren secara umum adalah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu agama, dengan tujuan akhir menghasilkan individu-individu yang bertaqwa, berakhlak mulia, mampu berakhlakul karimah, hidup mandiri, ikhlas dalam bertindak, berjuang di jalan Allah, mampu berdiri sendiri, dan bermanfaat bagi masyarakat.

b. Pondok pesantren selain mempunyai tujuan, pondok pesantren juga mempunyai fungsi. Adapun fungsi dari pondok pesantren adalah:

1) Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Kesiapan pesantren untuk mempersiapkan diri untuk mendirikan bidang pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang adalah kunci untuk memahami fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Pendidikan di pondok pesantren mempunyai keunikan dibanding sistem yang diterapkan dalam

⁵² Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010),235

lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu pondok pesantren masih memakai sistem tradisional, kehidupan di pesantren bersifat non kulikuler, para santri tidak mengidap penyakit simbolis (tanpa mengeluarkan ijazah), sistem pondok pesantren yang mengutamakan kesederhanaan.

2) Pondok Pesantren sebagai Lembaga Dakwah

Pesantren adalah jenis lembaga pendidikan Islam dengan tujuan ganda mendekatkan manusia kepada Allah dan menyebarkan ajaran Islam. Oleh karena itu, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai dakwah Islam.⁵³

Dari penjelasan di atas mengenai fungsi pondok pesantren dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren mempunyai dua fungsi utama yaitu pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dan pondok pesantren juga sebagai lembaga dakwah. Kedua nya berkaitan erat dengan tujuan pondok pesantren yaitu untuk membentuk manusia berakhlak baik dan berilmu yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

C. Penelitian Terdahulu

Pada pembahasan ini, peneliti akan menyampaikan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian ini. Ada beberapa karya dari penelitian terdahulu meliputi:

1. Penelitian dari Aisyah Khumairo dengan judul “ Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan Santri Melalui Implementasi Bimbingan Karir” dalam jurnal tersebut, menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan karir diimplementasikan melalui sebuah perencanaan, pelaksanaan (layanan dasar,

⁵³ M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, 2001), 37-39

layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem) serta evaluasi. Adapun dampak positif dilakukannya bimbingan karir di ponpes amtsilati yaitu santri dapat memiliki nilai-nilai tanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri, kerja, percaya diri, serta inisiatif dan energik.⁵⁴

Persamaan dari penelitian Aisyah Khumairo dan penelitian penulis terletak pada bimbingan karir yang diberikan kepada santri di pondok pesantren. Namun, yang membedakan adalah terletak pada penelitian Aisyah Khumairo berfokus pada implementasi bimbingan karir kepada santri sedangkan peneliti memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan kepada santri.

2. Penelitian dari Roudhotul Jannah yang berjudul “Konseling Karir untuk Menumbuhkan Motivasi dalam Berwirausaha pada Eks Pekerja Seks Komersial (PSK) oleh Dinas Sosial Kabupaten Pekalongan”. Pada skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keadaan memiliki motivasi yang rendah untuk membangun jiwa wirausaha. Hal tersebut, disebabkan karena latar belakang pendidikan yang rendah, tidak memiliki keahlian atau keterampilan khusus dan permasalahan dalam keluarga. Setelah diterapkannya bimbingan karir motivasi berwirausaha, mereka sudah berkembang dengan baik hingga mereka membuka usaha sendiri untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Namun, proses konseling masih perlu perbaikan lagi supaya konseling karir selanjutnya dapat berjalan secara efektif untuk klien yang mengalami masalah lainnya.⁵⁵

Persamaan dari penelitian Roudhotul Jannah dan penelitian penulis sama-sama membahas tentang karir sedangkan yang membedakan adalah penelitian

⁵⁴ Aisyah khumairo, “*Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan santri melalui implementasi Pendidikan Bimbingan Karir*”, At-Tajdid, 02, no.02 (2018), 160

⁵⁵ Roudhotul Janah, “*Konseling Karir untuk Menumbuhkan Motivasi dalam Berwirausaha pada Eks Pekerja Seks Komersial (PSK) oleh Dinas Sosial Kabupaten Pekalongan*” (skripsi, IAIN Pekalongan, 2018)

Roudhotul Jannah konseling karir di berikan kepada Pekerja Seks Komersial (PSK) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bimbingan karir yang di berikan kepada santri.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Nani Almuin, Solihatun, dan Sugeng Haryono dengan judul “Motivasi Pengembangan dan Pematangan Karir Kewirausahaan di Pondok Pesantren (Kajian di Pondok Pesantren Al-Rabbani Cikeass)”. Dalam jurnal tersebut, penelitiannya menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif dengan kajian deskriptif-eksplanatif-analitif. Hasil penelitian ini, penyuluhan dan pembekalan membuat santri mampu menjadi alumni yang memiliki karir yang mandiri, kreatif, serta inovatif dalam berwirausaha. Tim peneliti juga membekali dengan praktek pembuatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yaitu salah satunya adalah membuat produk makanan siap saji seperti burger.⁵⁶

Persamaan dari penelitian Nani Almuin, Solihatun, dan Sugeng Haryono dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang karir dan sama-sama membahas tentang kewirausahaan yang diberikan kepada santri. Sedangkan perbedaan penelitian Nani Almuin, Solihatun, dan Sugeng Haryono dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian Nani Almuin, Solihatun, dan Sugeng Haryono membahas tentang motivasi pengembangan dan pematangan karir sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang pelaksanaan bimbingan karir yang ada di pondok pesantren.

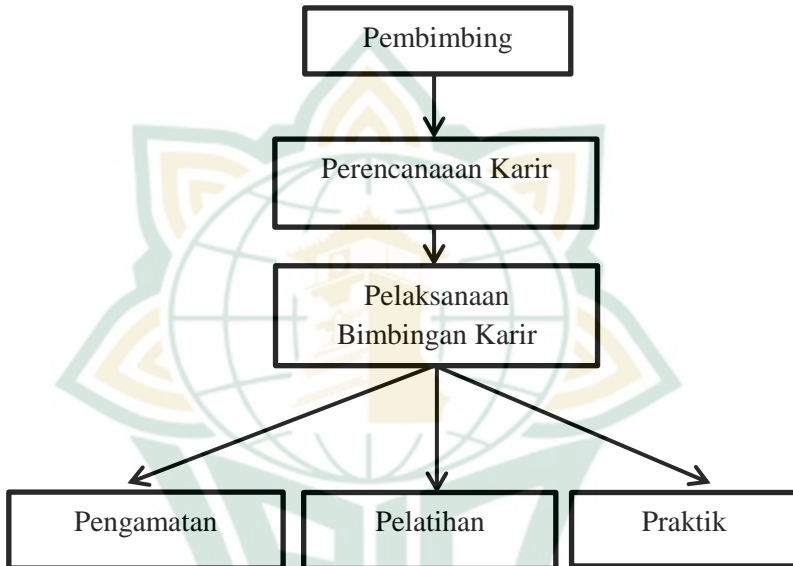
D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah rancangan dan persepsi berfikir yang dapat memudahkan gambaran-gambaran hubungan antara banyak faktor yang dapat diidentifikasi menjadi masalah-masalah yang penting. Diperlukannya pola pikir yang sistematis dalam menjelaskan permasalahan atau

⁵⁶ Nani dkk, “Motivasi Pengembangan dan Pematangan Karir Kewirausahaan di Pondok Pesantren”, *SOSIO-E-KONS*, 9, no.1 (2017): 38-44

problem yang diteliti. Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, penulis membuat bagian kerangka berfikir seperti dibawah ini.

Gambar 2.1
Pelaksanaan Bimbingan Karir di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Jepara



Bimbingan karir adalah suatu proses pemberi bantuan oleh konselor kepada konseli yang dilakukan secara individu maupun kelompok yang mengarah kepada perencanaan karir atau pekerjaan yang akan dipilih sesuai dengan bakat minat yang dimiliki untuk kehidupan yang akan datang. Proses pemberian bantuan bisa diterapkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan bukaan karena paksaan yang sesuai dengan lingkungan sekitar.

Dalam melaksanakan bimbingan karir, tentunya hal tersebut tidak lepas dari peran seorang kyai yang memberikan masukan serta motivasi kepada para santri. Di Ponpes Darul Falah Amsilati Jepara, kyai berperan sebagai pembimbing untuk memecahkan permasalahan mengenai potensi yang dimiliki santri dalam menghadapi dunia kerja khususnya dalam bidang kewirausahaan. Potensi tersebut dapat digali dengan

mengembangkan skill, bakat, minat, keterampilan serta cita-cita yang dimiliki untuk bekal kehidupan yang akan datang.

Sebelum melaksanakan bimbingan karir, perlu adanya perencanaan bimbingan karir sebagai langkah awal klien menentukan potensi dalam dirinya. Hal tersebut dilakukan agar klien dapat memahami dirinya, baik mengenai potensi, bakat, minat, serta kemampuan yang dimilikinya. Kemudian hal tersebut dilakukan agar dapat tercapainya tujuan yang diinginkan, yaitu menjadikan individu yang mandiri serta menciptakan suatu pekerjaan yang sesuai dengan potensinya.

Ada tiga hal yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan karir, yaitu dengan melakukan pengamatan, pelatihan dan praktik. pengamatan mengenai karir ketika teman sebaya yang sudah berlatih untuk menjalankan praktik membuka usaha dan menjalankan usaha tersebut.

Masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan bimbingan karir diharapkan mampu memecahkan permasalahan karir yang ada di lingkungan sekitar, dengan memberikan bimbingan serta arahan agar santri dapat mengembangkan potensi, serta bakat dan minat yang dimiliki. Agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, yaitu terciptanya keluarga yang harmonis serta tercukupi nya kebutuhan ekonomi masyarakat.